

KOMPETENSI PEDAGOGIK DOSEN PGSD FIP UNY

Sujati, dkk
Universitas Negeri Yogyakarta
email: Sujati@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek pedagogik dosen pengajar di PGSD FIP UNY dan mendeskripsikan komponen-komponen pedagogik yang harus dibenahi oleh dosen pengajar di PGSD. Responden dosen seluruhnya sebanyak 34 orang dengan mahasiswa 100 orang. Data diperoleh melalui pengamatan di dalam dan di luar kelas, saat dosen merancang pembelajaran (hasil RPP yang telah disusun) dan melakukan pembelajaran di kelas. Metode yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Potret pedagogik dosen PGSD FIP UNY berdasarkan aspeknya, yaitu aspek 1 sampai dengan 8 termasuk dalam kategori baik, aspek 9 dalam kategori sangat baik. Aspek pedagogik yang harus diperbaiki khususnya untuk dosen yang dinilai kurang adalah aspek 1, 2, 3, 4, 6,7 khususnya dalam hal kedisiplinan akademik, misal kehadiran & ketepatan waktu, pengorganisasian & penyampaian materi yang kurang baik, pengelolaan kelas, penggunaan strategi & metode kurang variatif, referensi & sumber belajar yang mutakhir, pemberian tugas variatif & menantang, penilaian obyektif, disiplin dan tegas.

Kata kunci: *kompetensi, kompetensi pedagogik*

Abstract

This research aims at describing the pedagogical aspects of the lecturers of Elementary School Teacher Education (Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PGSD) Faculty of Educational Sciences, Yogyakarta State University and describing the pedagogical components that should be improved by them. The respondents of this research were 34 lecturers and 100 students. The data were collected through observation which was done inside and outside the classrooms and also when the lecturers making the lesson plans and teaching in the classroom. The methods used to collect the data were documentation and interview. The technique of data analysis employed in this study was descriptive quantitative analysis. The portrayal of pedagogical competence of the lecturers of PGSD FIP UNY based on its aspect is divided into nine. The first until eighth aspect are included in the good category, while the ninth aspect is included in the very good category. The pedagogical aspects that should be improved, particularly for those who were regarded as having low competence are the first, second, third, fourth, sixth, and seventh, aspects, especially in terms of academic discipline, such as attendance and punctuality, unorganized learning material and delivery, class management, less varied teaching methods and strategies, up-to-date references and learning resources, challenging and varied assignments, objective assessment, discipline and firmness.

Key words: *competence, pedagogical competence*

PENDAHULUAN

Visi prodi PGSD FIP UNY diantaranya yaitu secara ringkas adalah menghasilkan guru profesional Adapun misinya dian-

taranya adalah melaksanakan pendidikan dan pembelajaran yang dapat menghasilkan guru SD dengan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.

Sesuai visi dan misi tersebut, Prodi PGSD FIP UNY merupakan program studi yang memiliki tujuan utama menghasilkan lulusan yang akan menjadi guru SD. Maka dari itu, kurikulum di PGSD mencakup berbagai bidang ilmu seperti yang diharapkan tercapai oleh guru SD. Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, tentunya diperlukan *stakeholders* yang *mumpuni*. Dengan demikian akan diperoleh mutu pendidikan di PGSD. Mutu pendidikan dapat ditingkatkan dan dievaluasi melalui sistem penjaminan mutu. Penjaminan mutu pendidikan tinggi diartikan sebagai manajemen yang sistematis dan penilaian prosedur yang diadopsi oleh institusi pendidikan tinggi, atau dapat dimaknai sebagai sistem dalam memonitor kinerja, dalam usaha menjamin ketercapaian kualitas *output* (Teguh Supriyadi, dkk, 2008:15).

Berbagai komponen penjaminan mutu diantaranya yaitu kemahasiswaan, kurikulum prodi, SDM (dosen dan tenaga penunjang), sarana dan prasarana, tata pamong, manajemen lembaga, proses pembelajaran, suasana akademik, sistem informasi, kerjasama dalam dan luar negeri, penelitian dan publikasi, serta pengabdian kepada masyarakat (Teguh Supriyadi, dkk., 2008:17). Dalam penelitian ini dalam rangka penjaminan mutu prodi PGSD, akan ditelusuri pada aspek SDM terkhusus dosen pada aspek kompetensi pedagogik.

Dosen yang dikatakan memiliki kompetensi pedagogik berarti memiliki kemampuan dalam hal: merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan memanfaatkan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Dirjen Dikti, 2007:5). Namun, fakta di lapangan mengisyaratkan bahwa proses perkuliahan di PGSD belum berjalan sesuai harapan. Fakta mengenai hal ini diperoleh dari berbagai keluhan yang dilontarkan mahasiswa baik melalui forum resmi, maupun secara tidak resmi.

Berdasarkan hasil pertemuan antara pejabat prodi yang dihadiri pejabat fakultas dengan mahasiswa dalam forum diskusi, diperoleh fakta bahwa masih terdapat dosen pengajar di PGSD yang bermasalah. Menurut mahasiswa, banyak dosen yang memberikan tugas seperti presentasi di kelas namun tidak ditunggu dalam arti tidak ada refleksi dari dosen mengenai kejelasan konsep yang sedang didiskusikan. Selain itu, proses pembelajaran yang dilakukan dosen kurang menitikberatkan pada kualitas melainkan lebih kepada kuantitas semata seperti jumlah pertanyaan mahasiswa, dan jumlah kehadiran. Soal ujian yang diberikan dosen masih ada yang tidak sesuai dengan alokasi waktu. Sebagai contoh, ujian yang diselenggarakan dalam waktu 100 menit, mahasiswa harus menyusun silabus SD untuk satu semester. Keluhan lainnya yang disampaikan oleh mahasiswa adalah soal UAS yang sama persis dengan soal yang diberikan ketika UTS sehingga terkesan dosen tidak mampu membuat soal yang baik. Tentunya masih banyak keluhan yang disampaikan mahasiswa selain yang tersebut di atas.

Untuk itu agar perkuliahan di PGSD dapat berkualitas, perlu adanya penelitian tentang potret pedagogik dosen. Dengan diketahuinya pedagogik dosen yang mengajar di PGSD, dapat menjadi refleksi bagi dosen maupun pembuat kebijakan untuk menyusun rambu-rambu perkuliahan yang berkualitas yang pada akhirnya diperoleh lulusan sebagai calon guru SD yang *mumpuni*.

Kompetensi menurut Charles E. Johnson (Wina Sanjaya, 2005:145): "*Competency as rational performance which satisfactorily meeets the objective for desired condition*". Artinya kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian suatu kompetensi ditunjukkan dengan penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan (rasional) dalam upaya mencapai tujuan.

Berdasarkan UU No. 14 tahun 2005, kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi keprofesionalan, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut bersifat holistik.

Kompetensi pedagogik berdasarkan UU No. 14 tahun 2005 pasal 4 ayat 4 merupakan kemampuan dosen dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum dan silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Selain dituntut untuk menguasai keempat kompetensi yang telah dijabarkan di atas, pekerjaan dosen (pengajar atau pendidik) juga diharapkan memenuhi kriteria pekerjaan profesional. Menurut Wina Sanjaya (2005:143-144) ciri dan karakteristik dari proses mengajar sebagai tugas profesional dosen adalah sebagai berikut: Pertama, mengajar bukanlah hanya menyampaikan materi pelajaran saja, akan tetapi merupakan pekerjaan yang bertujuan dan bersifat kompleks. Oleh karena itu dalam melaksanakannya diperlukan sejumlah keterampilan khusus yang didasarkan pada konsep dan ilmu pengetahuan yang spesifik; Kedua, agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan bidang keahliannya, diperlukan tingkat pendidikan yang memadai; Ketiga, tugas dosen adalah mempersiapkan generasi manusia yang dapat hidup dan berperan aktif di masyarakat; Keempat, pekerjaan dosen bukanlah pekerjaan statis, akan tetapi pekerjaan yang dinamis, yang se-

lamanya harus sesuai dan menyesuaikan dengan perkembangan iptek.

Ciri dan karakteristik dari proses mengajar sebagai tugas profesional dosen di atas juga merupakan salah satu tujuan penyelenggaraan pembelajaran pada prodi PGSD. Hal ini memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna pada mahasiswa PGSD. Sebelum dosen melaksanakan pembelajaran di kelas, terlebih dahulu yang dipersiapkan tentu saja rancangan kegiatan pembelajaran, yaitu menyiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas tersebut. Menurut Wina Sanjaya (2007:63) bahwa kegiatan pembelajaran yang dibangun oleh dosen dan mahasiswa adalah kegiatan yang bertujuan. Sebagai kegiatan yang bertujuan, maka segala sesuatu yang dilakukan dosen dan mahasiswa diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian dalam *setting* pembelajaran, tujuan merupakan pengikat segala aktivitas dosen dan mahasiswa. Oleh sebab itu, merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang suatu proses pembelajaran atau skenario pembelajaran.

Kegiatan merancang suatu proses pembelajaran tersebut, dituangkan dalam bentuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Mulyasa (2007:212 – 214) bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Lebih lanjut disampaikan Mulyasa (2007:212 - 214) bahwa tugas dosen yang utama terkait dengan penyusunan RPP adalah menjabarkan silabus ke dalam RPP yang lebih operasional dan rinci, serta siap dijadikan pedoman atau skenario dalam pembelajaran.

Dosen dalam hal menyiapkan dan mengembangkan skenario pembelajaran tersebut diberikan kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, dan menyesuaikan silabus dengan teori belajar, serta karakteristik mahasiswa. Kemampuan dosen dalam menyusun RPP merupakan langkah sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar serta situasi pembelajaran. Oleh karena itu, dalam RPP harus jelas kompetensi dasar yang akan dimiliki mahasiswa, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, serta bagaimana dosen mengetahui bahwa mahasiswa telah menguasai atau mempunyai kompetensi tertentu. Aspek-aspek tersebut merupakan unsur utama yang secara minimal harus ada dalam RPP sebagai pedoman dosen melaksanakan pembelajaran di kelas.

Langkah-langkah dosen dalam merancang pembelajaran menjadi salah satu pengamatan penelitian ini. Beberapa langkah perancangan pembelajaran (mengembangkan RPP) tersebut adalah: mengisi kolom identitas, menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan, menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang akan digunakan, merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan, mengidentifikasi materi standar (uraian dari materi pokok) berdasarkan materi pokok/ pembelajaran yang terdapat dalam silabus, menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir, menentukan sumber belajar yang digunakan, menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran.

Kemampuan melaksanakan pembelajaran dalam penelitian ini difokuskan pada kinerja dosen mengajar para mahasiswa.

Adapun beberapa komponen kinerja mengajar yang menjadi fokus pengamatan dalam penelitian ini adalah: pendahuluan/pembukaan, strategi/metode/gaya/bahasa yang digunakan, penerapan dan pengembangan keterampilan dasar mengajar secara utuh dan terintegrasi, penyajian dan penguasaan materi, penggunaan alat bantu dalam proses pembelajaran, pengelolaan kelas dan waktu, layanan individu, penutup, dan evaluasi.

Untuk itu penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan aspek pedagogik dosen pengajar di PGSD FIP UNY, dan mendeskripsikan komponen-komponen pedagogik yang harus dibenahi oleh dosen pengajar di PGSD.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan, menggambarkan, dan memaparkan situasi pembelajaran di PGSD FIP UNY, dengan maksud memahami situasi proses perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran secara mendalam. Data kualitatif berupa pengamatan mengajar di kelas yang dilakukan oleh peneliti (instrumen utama) dan mahasiswa, serta wawancara dengan dosen dan mahasiswa mengenai kemampuan mengajar para dosen PGSD. Data tersebut dijangkau dengan menggunakan instrumen angket yang telah disusun sesuai dengan permasalahan penelitian. Selanjutnya pemaknaan dan penjelasan data didasarkan pada realita di lapangan.

Subjek penelitian ini adalah 34 dosen PGSD FIP UNY, dengan rincian dosen aktif tahun akademik 2011/2012 pada semester III, V, dan VII. Para dosen tersebut dijadikan *key informan*, sementara untuk mengklarifikasi data, peneliti menggunakan para mahasiswa sebagai sumber data yang lain. Responden adalah mahasiswa semester III, V, dan VII tahun akademik 2011/2012 sebanyak 100 orang. Data diperoleh melalui pengamatan di dalam dan

di luar kelas, saat dosen merancang pembelajaran (hasil RPP yang telah disusun) dan melakukan pembelajaran di kelas. Selain itu, data juga diperoleh melalui penjarangan melalui studi dokumentasi, serta wawancara dengan diperoleh dari mahasiswa sebagai klarifikasi data melalui angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mendeskripsikan profil kompetensi pedagogik dosen PGSD yang meliputi sembilan aspek yaitu: Kesungguhan dalam mempersiapkan perkuliahan dilihat dari aspek kelengkapan silabus dan rencana perkuliahan. Dari seluruh responden, skor rerata yang diperoleh adalah 3,13. Hasil untuk aspek ini termasuk dalam kategori baik; Keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan perkuliahan. Hal ini dilihat dari jumlah tatap muka dan ketepatan waktu. Aspek ini mempunyai skor 3,14 kategori baik; Kesesuaian pengelolaan kelas dengan sasaran belajar. Aspek ini berskor 3,01 dalam kategori baik; Kedisiplinan dan kepatuhan terhadap peraturan akademik, 2,97 kategori baik; Penguasaan media dan teknologi pembelajaran, 3,03 ketegori baik; Pemakaian multimodus penilaian prestasi belajar, 3,23 kategori baik; Objektivitas penilaian terhadap mahasiswa, 3,16 kategori baik; emampuan membimbing mahasiswa 3, 16 kategori baik; Berpersepsi positif terhadap kemampuan mahasiswa 3,29 kategori sangat baik.

Adapun hasil di atas disajikan dalam bentuk tabel 1.

Tabel 1 dapat digambarkan dengan diagram 1.

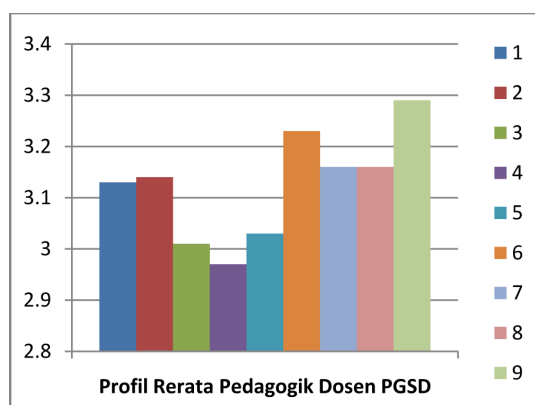


Diagram 1. Profil Rerata Pedagogik Dosen PGSD

Aspek Kompetensi pedagogik dosen pengajar di PGSD FIP UNY dijabarkan menjadi sembilan aspek berdasarkan UU No. 14 tahun 2005 sebagai berikut:

1. Kesungguhan dalam mempersiapkan perkuliahan
Pada aspek kompetensi pedagogik yang pertama ini, diperoleh rerata skor 3,13 yang berarti termasuk dalam kategori baik. Silabus dan rencana perkuliahan berdasarkan data pada administrasi jurusan sudah ada meliputi seluruh mata kuliah, namun masih terdapat dosen yang belum memberikan silabusnya kepada mahasiswa dalam bentuk *hard copy*. Dosen tersebut hanya menyampaikannya dalam bentuk *power point* sehingga mahasiswa yang tidak memperhatikan mengatakan dosen tidak memberikan silabus pada perkuliahan.
2. Keteraturan & ketertiban penyelenggaraan perkuliahan
Rerata skor untuk aspek keteraturan & ketertiban penyelenggaraan perku-

Tabel 1. Profil Kompetensi Pedagogik Dosen PGSD

Aspek	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Rerata Skor	3,13	3,14	3,01	2,97	3,03	3,23	3,16	3,16	3,29
Kategori	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik

- lian adalah 3,14 (baik), tampak dari intensitas kehadiran dosen dalam perkuliahan dengan rata-rata 14 kali pertemuan dalam satu semester. Walaupun masih terdapat dosen yang belum mengoptimalkan interaksi perkuliahan, karena tidak mendampingi mahasiswa secara intensif. Dosen tersebut hanya memberi tugas dan selanjutnya mahasiswa melaksanakan belajar mandiri (presentasi kepada teman sekelasnya). Hal ini tentunya akan menimbulkan kerancuan berpikir pada mahasiswa, konsep yang dipelajari sudah benar atau belum. Ketertiban penyelenggaraan perkuliahan juga berjalan dengan baik, sebagian besar dosen datang tepat waktu atau dalam toleransi waktu yang telah disepakati bersama antara dosen dan mahasiswa, rata-rata toleransi 30 menit.
3. Kesesuaian pengelolaan kelas dengan sasaran belajar
Pada aspek ini diperoleh rerata skor 3,01 yang tergolong masih baik. Kesesuaian pengelolaan kelas dengan sasaran belajar dimaksudkan dosen merespon aktivitas mahasiswa dan mendorong tanggung jawab individu mahasiswa. Hasil angket secara tertulis, mahasiswa menyampaikan bahwa ada dosen yang tidak mau menerima masukan dari mahasiswa.
 4. Kedisiplinan & kepatuhan terhadap aturan akademik
Rerata skor pada kedisiplinan & kepatuhan terhadap aturan akademik adalah 2,97, skor ini merupakan skor terendah dari sembilan aspek kompetensi pedagogik, walaupun masih dalam kategori baik. Aspek ini menilai misalnya pada pengumpulan nilai, sebagian besar dosen sudah mengumpulkan nilai tepat waktu, hanya saja beberapa dosen masih terlambat dalam pengumpulannya.
 5. Penguasaan media & teknologi pembelajaran
Rerata skor pada aspek Penguasaan media & teknologi pembelajaran adalah 3,03. Hampir semua kelas perkuliahan dilengkapi dengan LCD. Hanya 2 dari 34 dosen yang mengajar tidak memanfaatkan LCD dalam artian mengajar tanpa dukungan multimedia pembelajaran.
 6. Pemakaian multimodus penilaian prestasi belajar
Pemakaian multimodus penilaian prestasi belajar memperoleh rerata skor 3,23 (baik). Sebagian besar dosen sudah melaksanakan multimodus penilaian, seperti penilain proses (keaktifan, simulasi, produk, dan lain-lain), penilaian dari tiga aspek, kognitif, afektif dan psikomotor selain ujian tengah semester dan ujian akhir semester.
 7. Objektivitas dalam penilaian terhadap mahasiswa
Rerata skor aspek objektivitas dalam penilaian terhadap mahasiswa sebesar 3,16 masuk dalam kategori baik, walaupun masih ada catatan dari mahasiswa bahwa hasil pekerjaannya (tes) beberapa tidak mendapat umpan balik secara langsung.
 8. Kemampuan membimbing mahasiswa
Aspek dalam kemampuan membimbing mahasiswa memperoleh skor yang sama dengan aspek objektivitas dalam penilaian terhadap mahasiswa yaitu sebesar 3,16. Kategori ini adalah baik. Hal-hal yang termasuk dalam aspek ini adalah membimbing mahasiswa dalam perkuliahan, pembimbingan akademik dan pembimbingan skripsi. Adapun catatan dari mahasiswa, pembimbingan akademik masih sebatas meminta tandatangan pengesahan KRS.

9. Berpersepsi positif terhadap kemampuan mahasiswa
 Rerata skor aspek kompetensi pedagogik yang terakhir ini memperoleh skor tertinggi, yaitu 3,29 yang berarti masuk dalam kategori sangat baik. Persepsi positif terhadap kemampuan mahasiswa meliputi menghargai karya mahasiswa, menghargai pendapat, terbuka dalam diskusi dan menyesuaikan perbedaan kemampuan mahasiswa. Adapun komponen-komponen pedagogik yang harus dibenahi oleh dosen pengajar di PGSD adalah aspek kesesuaian pengelolaan kelas dengan sasaran belajar dan penguasaan media & teknologi pembelajaran. Kedua aspek ini memperoleh skor terendah dari sembilan aspek kompetensi pedagogik. Konkretnya, perlu ditingkatkan variasi model, pendekatan, metode maupun media dalam perkuliahan, materi yang disampaikan perlu merujuk pada teori-

teori terbaru, pembimbingan lebih ditekankan pada kualitas bimbingan, serta pola interaksi dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Dikti. (2007). Sertifikasi Dosen. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sanjaya, Wina. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media.
- Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Supriyadi, Teguh. (2008). *Sistem Penjaminan Mutu: Peningkatan Kualifikasi Akademik Guru*. Jakarta: PUSLITJAKNOV Depdiknas.